

PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP REMAJA ISLAM (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada)

Oleh:

Dian Radiansyah

Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Email: radiansyahdian12@gmail.com

Abstrak

Teknologi membawa dampak luas bagi kehidupan pada tingkat praktis. Pada tingkat teoritis teknologi mempengaruhi pola berpikir—yang pada gilirannya juga berdampak pada tindakan. Perubahan yang dibawa oleh teknologi tidak hanya mempengaruhi kehidupan di pusat kota, melainkan juga masuk ke pedesaan. Di satu sisi teknologi membawa pemerataan informasi—dalam bentuk demokratisasi data dan informasi—di sisi lain ia mempengaruhi bukan saja pola interaksi manusia, melainkan kesadaran beragama. Dalam Islam, sumber informasi disediakan oleh otoritas dengan kualifikasi khusus. Sementara teknologi membuat otoritas jadi transparan. Fenomena keagamaan yang muncul ke permukaan beragam sesuai dengan tingkat paparan teknologi yang terjadi di lingkungan tersebut. Inilah yang menjadi landasan utama penelitian mengenai dampak teknologi pada sikap beragama, khususnya pada studi kasus di remaja Islam kampung Citeureup desa Sukapada. Penulis menemukan sejumlah temuan menarik yang mengindikasikan adanya pergeseran pemahaman berkenaan dengan aspek fundamental dalam Islam yang sebelumnya berpusat pada otoritas ke arah tekno-teologis dalam bentuk dan ekses-eksesnya yang baru.

Kata Kunci: Dampak Teknologi, Islam, Pergeseran Subjek

Abstract

Technology has a wide impact on life on a practical level. At the theoretical level technology influences thinking patterns – which in turn also affects action. The changes brought about by technology not only affect life in the city center, but also enter the countryside. On the one hand, technology brings equal distribution of information – in the form of democratization of data and information – on the other hand, it affects not only the patterns of human interaction, but also religious awareness. In Islam, sources of information are provided by highly qualified authorities. Meanwhile, technology makes authority transparent. The religious

phenomena that appear to the surface vary according to the level of exposure to technology that occurs in the environment. This is the main basis for research on the impact of technology on religious attitudes, especially in the case study of Islamic adolescents in Citereup village, Sukapada village. The author finds a number of interesting findings that indicate a shift in understanding regarding the fundamental aspects of Islam which previously centered on authority towards a techno-theological direction in its new forms and excesses.

Keywords: *Impact of Technology, Islam, Subject Shift*

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mulanya bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan manusia. Tapi sebaliknya bahwa teknologi malah membuat keresahan begitu juga rasa takut dalam kehidupan kita. Saat urusan itu semakin dirasa ringan maka akan muncul rasa ketersaingan atau kesepian yaitu lunturnya solidaritas, kebersamaan juga silaturahmi. Seperti dengan munculnya alat-alat elektronik seperti telepon, televisi, komputer, dan sebagainya yang mengakibatkan kita sebagai pengguna terpicat dengan kemampuannya, kemudian lupa akan keadaan sekitar. Bayangkan hampir setiap hari yang kita perhatikan hanya menekan tombol untuk melihat layar yang berdampak hubungan antar manusia jadi tidak harmonis karena sibuk dengan *gadget* nya masing-masing.

Ternyata teknologi layar mampu menundukan penggunaannya sampai-sampai mengabaikan keadaan sekitarnya. Jika tidak disadari dampak negatif dari menggunakan teknologi tersebut, maka manusia itu tidak sadar akan kebutuhan yang sebenarnya.¹ Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan dimensi etis sebagai acuannya, yang terkadang dapat memengaruhi proses perkembangan iptek. Tanggung jawab etis merupakan hal yang menyangkut keberlangsungan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kajian ini orang-orang yang biasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu harus memeperhatikan kodrat dan martabat manusia, menjaga keharmonisan ekosistem, bertanggung jawab atas kepentingan umum, dan generasi berikutnya. Yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi itu bersifat umum untuk memperkokoh dan mengembangkan eksistensi manusia bukan malah menghancurkan eskistensi manusia.

¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm 223-224

Ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai tanggung jawab atas hal-hal yang akan diakibatkan dari perkembangannya di masa lampau, kini, dan yang akan datang yang berdasarkan keputusan bebas manusia dalam menggunakannya. Penemuan-penemuan yang kini tersedia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengubah suatu tatanan hidup manusia dan alam. Hal ini tentu nya menuntut suatu tanggung jawab lebih supaya dapat mempertahankan apa yang dihasilkan dalam perubahan tersebut, perubahan yang positif bagi keberlangsungan iptek begitu pula untuk kemajuan kehidupan manusia supaya mencapai tingkat yang sempruna. Nilai etis tidak bertanggung jawab atas penerapannya saja dengan benar di dalam hidup seorang individu. Tetapi memahami mana itu yang boleh dikerjakan ataupun sebaliknya untuk memperkokoh eksistensi manusia, mau itu dengan sendirinya, lingkungan sekitar, maupun yang punya tanggung jawab terhadap Tuhan.

Selain meningkatkan, iptek juga bisa menghambat keberadaan manusia, karena ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan manusia dan untuk kepentingannya juga dalam kebudayaannya. Maka dari itu dalam penggunaannya dibutuhkan sikap dewasa, yaitu mengetahui mana yang baik dan yang tidak. Kedudukan iptek menjadi sarana untuk membantu manusia menjangkau pemahaman yang mendalam tentang martabat dirinya, iptek bukan hanya untuk mengembangkan diri manusia, tapi buah dari pemikiran dan ide-ide luar biasa manusianya sendiri.²

Ketidakpastian adanya sebuah aturan yang jelas dan konkret, akan menghambat adanya keputusan. Ketika ego masing-masing tidak terkendali, akan terjadi gesekan yang sulit dibendung satu dengan yang lainnya. Gesekan ini ketika datang putusan disebut kejahatan atau kezaliman. Dalam hal ini agama menampilkan kesannya sebagai sesuatu yang tegas, lugas, tidak kenal kompromi serta diktator.³

Manusia diciptakan Tuhan itu dengan kesempurnaan fisik dan psikis. Kedua kesempurnaan ini berpengaruh sekali terhadap perilaku dan kecenderungan manusia. Kecenderungan psikis maksudnya adalah menuju Tuhan, Tujuan yang paling tinggi derajatnya dan merupakan kecenderungan yang positif. Sedangkan fisik lebih menuju pada hal yang tidak berperikemanusiaan dan itu merupakan tingkatan paling rendah. Kedua kesempurnaan tersebut adalah sarana untuk bekal manusia dalam menjalani kehidupan, tentu nya kesempurnaan ini memiliki potensi tersendiri dan itu

² Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm 83-84

³ Ahmad Munir, *Teologi Dinamis*, Ponorogo: STAIN Pro PRESS, 2010, hlm 17

harus diolah dan dikembangkan kepada kebenaran. Sebab kedua hal ini tidak secara alami terarahkan kedalam hal baik dan benar.⁴

Sasaran pandangan etika fokus pada perilaku-perilaku manusia yang dibuat secara dengan unsur kesengajaan. Dalam praktek sarasannya adalah manusia juga, karena manusia itu adalah satu kesatuan yang utuh. wilayah penyelidikan etika memang manusia, tetapi etika berbeda dengan ilmu manusia, karena ilmu manusia menyelidiki manusia itu dari sudut 'luar' artinya badan nya dengan segala apa yang perlu untuk badan itu. Dengan ilmu budaya etika berlainan, sebab meskipun ilmu budaya itu mempelajari manusia, tapi dengan menggunakan sudut pandang nya sendiri juga, tetapi pandangan nya khusus diarahkan kepada kebudayaan nya. Etika sendiri memiliki fokus wilayah penyelidikan sendiri terhadap manusia yang menjadi lapangan penyelidikan beberapa ilmu. Justru oleh karena sudut penyelidikan lain, maka etika berbeda dari ilmu lain yang masing-masing mempunyai sudut penyelidikan sendiri. Dalam filsafat tentang pengetahuan sudut penyelidikan tertentu yang membedakan ilmu dari ilmu lain nya walaupun lapangan penyelidikannya sama itu disebut obyek forma. Jadi disini yang menjadi obyek materia dari etika adalah manusia, sedangkan obyek formanya adalah tindak prilakunya yang dibuat dengan unsur kesengajaan.⁵

Permasalahan teologi, adalah masalah manusia pada umumnya dimanapun manusia berada dalam komunitasnya. Sudah dipastikan etika dan etiket ikut berperan sebagai pedoman tingkah laku baik buruk dalam pergaulan sesama manusia. Remaja yang merupakan bagian dari manusia pada umumnya tentu memerlukan pedoman tingkah laku agar menjadikan pergaulan sesama remaja dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakat atau sesuai dengan norma agama yang di anutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat atau norma agama. Masa remaja, dimana individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup terhadap orang lain, yaitu untuk menuju jalan hidupnya sendiri. Kondisi seperti ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan dimana individu itu tinggal. *adolescene* jika dalam bahasa inggris yaitu yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Peranan penting remaja dalam mengisi pembangunan negaranya, mau di negara manapun, sama halnya seperti di kita Indonesia tak lepas dari hal itu. Kaum muda adalah mereka yang akan meneruskan perjuangan bangsanya, oleh karena itu dapat dipastikan perkembangan kedepannya seperti apa adalah di tangan kaum

⁴ Murtadha Mutahhari, *Fitrah penerjemah H. Afif Muhammad*, Jakarta: Lentera, 1998, hlm 73

⁵ Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm 13-15

muda itu sendiri. Dengan kata lain jika para kaum muda berperan dengan positif maka dapat disimpulkan negaranya akan maju dan berkembang, tapi jika kenyataannya malah sebaliknya maka negaranya akan mengalami kemunduran bahkan hancur.

Sedikitnya paham agama pada diri seseorang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya akhlak dan tentu juga nilai moralnya menurun. Maka dari itu pembelajaran tentang agama sangatlah penting, karena dalam pembentukan kepribadian supaya jadi yang terbaik dan ter aplikasikan perilakunya dalam kehidupan setiap orangnya.⁶

Pemberian pengajaran mengenai ajaran islam sendiri bertujuan sama dengan ilmu atau sebuah pemahaman lainnya dan tentu saja macam-macam instrumen materil yang terwujud dalam bentuk arsitektur kelembagaan masjid dan gedung-gedung sekolah dengan berbagai tingkatannya. Kemudian dilihat dari eksistensinya lembaga yang bertajuk agama islam terbukti dengan berbagai macam kegiatan mau itu formal, informal, dan non formal, kalau formal di gedung sekolah kalau informal itu biasanya dalam keluarga dan non formal itu berlangsung di keseharian di masyarakat.⁷ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual sosial.

Pada kalangan remaja fenomena hilangnya jati diri serta pemahaman terhadap agamanya sudah menggejala. Seperti halnya tidak lagi mengikuti pendidikan keagamaan di madrasah setelah mereka lulus dari sekolah dasar, melupakan kewajiban beribadah, tidak berpartisipasi dalam pengajian, dan ragam kasus-kasus yang biasa penulis saksikan di era sekarang ini.⁸ Dengan adanya hal ini memperlihatkan bahwa sebenarnya setiap lembaga keagamaan begitupun semua peraturan yang berlaku yang ada di masyarakat belum bisa dikatakan berfungsi dengan maksimal seperti yang diharapkan sejak awal. Jika kenyataan ini di hubungkan dengan agama, bisa di simpulkan kalau agama itu sendiri belum teraktualisasi selaras dengan ajaran-ajaran dan peraturannya.

Mendewakan akal juga merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian anak remaja. Kebebasan berpikir yang tanpa di landasi dengan norma dan etika agama yang memadai ini, banyak membuat kalangan anak remaja menjadi tidak berakhlak. Hal ini dapat kita lihat dari

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hlm 107

⁷ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Shalahudin Press, 1994, hlm 133

⁸ Anshari, Hafi, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya, *Usaha Nasional*, 1991, hlm 127

keberanian mereka dalam membantah perkataan dan nasihat orang tua. Keluarga juga terkadang membuat anak remaja menjadi tidak ber etika. Pemberian pemahaman agama itu wajib karena merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian remaja karena banyak waktu yang tersedia dalam keluarga. Suatu faktor yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan remaja adalah pemenuhan pengembangan potensi keagamaan melalui internalisasi tata nilai agama. Tetapi, sayang sekali masyarakat dunia modern yang kini berada di era globalisasi tampak semakin berkurang menyadari betapa pentingnya makna nilai tata agama bagi kehidupan, terutama bagi manusia yang tengah mengalami kegoncangan jiwa yang cenderung tampak makin hebat seperti yang lazim terjadi pada masa remaja. Hubungan remaja dengan Tuhan bukanlah hubungan yang sederhana, akan tetapi kompleks dan berjalan antara, alam dan Tuhan. Perasaan remaja terhadap Tuhan merupakan hasil interaksi antara dia dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam raya.

Seperti kenyataannya saat ini masyarakat remaja yang mendalami ilmu agama khususnya agama islam dalam pendidikan justru malah memiliki perilaku yang jauh dari pengalaman beragama. Dari satu sisi masyarakat remaja Kampung Citeureup Kelurahan Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dilihat dari tingkat kesadaran agamanya bisa dikatakan sudah cukup kurang. Hal ini terbukti dengan sedikitnya partisipasi remaja dalam kegiatan keberagamaan yang sebenarnya sudah menjadi kegiatan tetap dalam masyarakat di daerah itu. Yang mana masyarakat remaja di lingkungan Kampung Citeureup ini lebih antusias terhadap kegiatan-kegiatan diluar keagamaan.

Dalam bidang etis, manusia adalah ia yang selalu berperilaku baik sesuai dengan pengetahuan dirinya, maka ternyata bahwa manusia yang berkepribadian etis sama dengan manusia susila. Manusia yang punya kepribadian itu memilih hal yang baik, semata mata ia berkeyakinan bahwa itu baik jadi bukaanlah karna ada orang lain yang melakukan hal baik tadi atau karena untuk menyenangkan seseorang, tidak juga karena ingin mempertahankan kedudukannya. Jika sekiranya ia bertindak karena orang lain, maka justru kehilangan kepribadian dirinya.

Dalam kehidupan ini ternyata memang sulit mencapai kepribadian etis itu. Pendidikan dengan segala sarana dan prasarana begitu dengan faktornya akan sangat menolong anak didik untuk mencapai kepribadian ini, terutama dalam memberikan pemahaman tentang mana yang baik dan tidak, serta memberi latihan dan pendorong untuk melakukan hal yang baik itu. Tapi tetap saja individu itu sendirilah yang akan menentukan tindakan

dan kehendaknya. Daripada itu seringkali langkah kearah kepribadian ini merupakan semacam pergulatan, tidak jarang manusia mengalami kekalahan dalam pergulatan itu. Mengalami jatuh bangun dengan perkembangan budinya serta dengan makin kuat kehendaknya akhirnya mungkinlah manusia muncul sebagai pemenang dalam peperangan serta selalu merupakan pememilih kebaikan itulah manusia susila atau manusia yang berkepribadian etis.⁹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Teologi

Sudah banyak ahli Kalam yang memberikan definisi Teologi. Teologi dalam islam disebut juga sebagai *'ilm at-tauhid* atau yang disebut ilmu kalam. Dalam bahasa arab disebutkan *'ilm at-tauhid* adalah ilmu yang mengesakan Tuhan. Kata tauhid mengandung arti satu atau esa dalam pandangan islam. Dalam bahasa Yunani disebutkan *Teos* adalah Tuhan sedangkan *Logos* artinya ilmu. Secara terminologi, bahwa ilmu yang mempelajari tentang Tuhan baik dilihat dari sifat-sifat-Nya ataupun Sabda-sabda-Nya. Teologi islam yang diajarkan di Indonesia pada umumnya adalah teologi dalam bentuk ilmu Tauhid biasanya kurang mendalam dalam pembahasan dan kurang bersifat filosofis.

Dalam islam terdapat lebih dari berbagai aliran teologi. Ada aliran yang bersifat liberal, ada pula yang bersifat tradisional dan ada pula yang mempunyai sifat antara liberal dan tradisional. Bagi orang yang mempunyai sifat tradisional mungkin lebih sesuai dengan jiwanya yang lebih tradisional. Sedangkan orang yang mempunyai sifat liberal dalam pemikirannya lebih dapat menerima ajaran-ajaran teologi liberal. Kedua corak teologi ini tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran dasar islam. Dengan demikian orang memilih mana saja dari aliran-aliran itu sebagai ideologi yang dianutnya tidak menyebabkan keluar dari islam¹⁰ teologi Islam merupakan ilmu yang membahas tentang sesuatu yang paling fundamental dalam bangunan keislaman. Hal tersebut tidak lain karena teologi Islam sangat bersentuhan sekali dengan aspek-aspek akidah atau pokok-pokok kesilaman manusia. Posisi dan fungsi akidah itu sendiri sangat urgen dalam membentuk perilaku keberagamaan dan kehidupan setiap orang. Teologi merupakan bidang

⁹ Poedjawayatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hlm 54-56

¹⁰ Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 2002, hal 10-11

strategis sebagai landasan upaya pembaharuan pemahaman dan pembinaan umat Islam.¹¹

Selaras dengan pengertian itu Gutierrez memaparkan, teologi merupakan sesuatu yang penting karena dapat berguna sebagai alat acuan kritis bagi perilaku manusia. Bagian utama dari teologi islam inilah yang mendukung munculnya upaya aktualisasi sebagai wujud *elen vital*-nya dalam merespon berbagai persoalan saat ini atau era milenial. Di lain bagian ada kesadaran mengenai islam yaitu, yang tercakup di dalamnya aspek tauhid. Adalah aturan kehidupan yang sempurna yang dapat menyesuaikan dalam kemajuan zaman. Sabda Allah yaitu adalah abadi dan universal yang mencakup seluruh aktivitas dari seluruhan suasana manusia tanpa membedakan unsur spiritual atau duniawi.¹² Disamping itu, karena arti dari tauhid sesungguhnya tidak hanyalah berkaitan dengan persoalan-persoalan teologi *an sich* tapi juga berkaitan dengan dimensi antropologi, aksiologi dan juga kebudayaan.¹³ Kenyataan sosiologis umat Islam yang mengalami penurunan dalam kondisi keterbelakangan selama beberapa abad terakhir telah berakibat pada melemahnya rasa percaya diri berhadapan dengan yang Maha peradabanbarat. Kebenaran itu mengunggah kembali kesadaran untuk segera melakukan pembaruan pemikiran dalam bidang ini teologi Islam agar relevansi nya dengan aspek kekinian semakin nampak. Semua ini perlu dilakukan demi menyadari penting dan begitu strateginya peran yang diemban teologi.

Jika masa sekarang yakni tidak lagi era Yunani, diskursus teologi Islam harus mengikuti pola pemikiran zaman sekarang. Pemikiran Islam mesti bergumul dengan pemikiran filsafat Barat kontemporer, problem-problem sosial-politik, pendidikan, Iptek, dan lain sebagainya. Semua ini adalah agar teologi Islam tidak melulu lekat pada upaya apologetik “membela Tuhan”. Para pemikir harus mengembalikan *elen vital* untuk menjawab tantangan zaman yang melingkupinya. Tantangan yang muncul sekarang sudah sama sekali berbeda. Tantangan baru masih akan terus ditemukan, sesuai dengan perkembangannya ilmu pengetahuan modern. Begitupula isu-isu kemanusiaan yang umum, pluralisme keagamaan, kemiskinan struktural,

¹¹ Nurcholis Madjid, *Aktualisasi Ajaran Aswaja, dalam Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, Jakarta: P3M, 1989, Hal 61

¹² Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernism*, Yogyakarta: LkiS, 1993, hal 17

¹³ Musa Asy'ari, *Filsafat Islam, Nabi Dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 1999, Hal 61

kehancuran lingkungan kehidupan adalah di antara persoalan kekinian yang wajib mendapatkan perhatian lebih dalam pembahasan teologis.¹⁴

c. Era Globalisasi dalam Perspektif Teologis

Globalisasi pada mulanya dan pada pokoknya merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan beroperasinya perusahaan-perusahaan multi nasional yang menembus batas-batas negara dengan kekuatan modalnya. Operasi itu didukung oleh tersedianya media elektronik yang dapat menyampaikan informasi dengan sangat cepat. Hampir tidak ada satu negara pun di muka bumi ini yang lepas dari pengaruh adanya perusahaan ini. Demikian pula halnya dengan media elektronik yang dapat dengan segera menyampaikan informasi mengenai sesuatu yang terjadi di satu belahan dunia ke belahan lain tanpa hambatan waktu. Selain informasi, sudah barang tentu, tersebar pula aspek-aspek kebudayaan dari negeri asal (atau penguasa) penyebaran itu, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut di negeri-negeri penerima.

Globalisasi memang telah membawa berbagai kemudahan bagi manusia. Penelitian-penelitian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, walaupun memberikan dukungan besar pada proses globalisasi, mendapatkan pula imbalan yang tidak sedikit, semisal dukungan keuangan fasilitas. Dari penelitian-penelitian seperti lahir penemuan-penemuan baru yang memungkinkan manusia untuk lebih "menguasai" alam tempat ia hidup. Yang penting untuk dicatat, dalam pertimbangan teologi adalah bahwa dalam perjalanan kegiatan perekonomian dan penemuan-penemuan baru dalam perjalanan kegiatan perekonomian dan penemuan baru dalam bidang Iptek itu orang tidak merasakan lagi adanya Tuhan. Semua proses yang digambar selintas di atas itu berjalan paling tidak dirasakan dalam kesadaran dalam kesadaran manusia tanpa campur tangan Tuhan sama sekali. Lalu orang dapat bertanya, apa perlunya kepercayaan kepada Tuhan itu dalam kehidupan yang berjalan sendiri tanpa kehadiran Tuhan ini? Bukankah itu merupakan suatu kesia-siaan belaka dan mengurangi daya kita untuk mendapat keuntungan? Pertanyaan-pertanyaan serupa ini adalah sangat wajar pada saat orang tidak merasakan lagi kehadiran Tuhan dalam kehidupannya.

Namun benarkah manusia tidak lagi memutuhkan Tuhan alam era globalisasi? Sementara itu, penguasaan negara-negara maju atau masyarakat atas media elektronika memungkinkan mereka untuk membentuk opini

¹⁴ Muhammad In'am Esha, *Teologi Islam; Isu-isu Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hal 7

dunia demi kepentingan mereka yang sering kali berakibat penindasaan atas negara-negara berkembang. Globalisasi media informatika elektronik pun akhirnya memberikan kemungkinan bagi orang-orang yang diatas untuk tetap berada di atas. Keadilan menjadi sesuatu yang sulit didapatkan. Bisakah agama memberikan jalan bagi perubahan keadaan ke arah yang lebih menggembirakan? Perubahan-perubahan yang dibawa oleh aktivitas ekonomi dan teknologi, serta dampaknya dalam sikap hidup manusia.¹⁵

1. Ekonomi

Ekonomi pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk membuat cukup bahan-bahan yang tersedia bagi manusiadengan mengolah, memilih, menukar dan sebagainya. Akan tetapi, kemudian kegiatan iniberubah menjadi usaha memperbesar persediaan atau milik. Yang mengemuka kemudian adalah keserakahan di dalam persediaan atau material, bukan lagi merupakan jalan untuk mendapat kecukupan persediaan yang ada. Ini nampak jelas dalam pengerukan sumber daya alam secara besar-besaran. Anehnya, hasil hasil dari pengerukan ini di konsumsi dengan cara yang sangat tidak hemat. Sikap hemat dirasakan bertentangan dengan atau dapat dapat menodai harga diri orang yang dapat menodai harga diri orang yang memiliki persediaan berlebih. Semakin besar milik seseorang, semakin besar pengeluarannya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Dalam kehidupan yang di dominasi kegiatan perekonomian dengan dua sikap paradox itu tercatat bberapa hal yang dapat disebut menghilangkan kemanusiaan manusia.

- a. Pembangunan kepercayaan diri diatas landasan kepemilikan atas produk-produk material. Orang yang hanya memiliki sepeda merasa lebih rendah daripada orang yang memiliki sepeda motor. Orang yang naik sepeda motor merasa rendah diri dihadapan orang yang naik mobil. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak, canggih, dan mahal produk-produk material yang dimiliki, semakin tinggi martabat orang yang memilikinya dan semakin kuat kepercayaan dirinya.
- b. Kekuasaan sangat besar yang ada pada uang. Dengan urang orang dapat memperoleh kemudahahan-kemudahan fisik, dapat membentuk opini, dapat menggantungkan harapan dan bahkan dapat hidup tanpa bekerja. Dengan uang juga kemudian diwujudkan penghargaan atas prestasi , jasa dan jerih payah

¹⁵ H. Machasin, *Islam Teologi Aplikatif*, Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003, hal 157-160

- seseorang. Dengan uang pula orang mengukur nilai sesuatu, bahkan yang bersifat non fisik semisal kehormatan dan nyawa sekalipun.
- c. Untuk tujuan pemerolehan keuntungan material orang tidak jarang mengabaikan penghormatan atas martabat.
 - d. Perekonomian yang menjadi sandaran kehidupan kebanyakan orang modern, di aman globalisasi ini, sangat rentan terhadap berbagai isu global. Dengan demikian, kemajuan yang dicapai tidak memberikan ketenangan batin.

2. Kemajuan Iptek

Kemajuan ilmu pengetahuan membawa perubahan yang sangat mendasar dalam konsep ruang. Pada masa sebelum ini konsep ruang bagi keberadaan manusia terbatas oleh batas-batas geografis, batas negara dan budaya. Kini batas-batas itu sudah tertembus dan akibatnya tidak ada peristiwa yang terisolasi secara geografis. Ini mempunyai implikasi mendalam dalam banyak hal yang berkaitan dengan keyakinan keagamaan. Misalnya, dulu ortodoksi dan heterodoksi mesti bertarung dalam wilayah kekuasaan politik untuk mengabsahkan keberadaan dirinya dan memperoleh dukungan kekuatan. Kini, dengan media internet heterodoksi yang tadinya tergecet oleh dominasi ortodoksi dapat menampilkan diri dan memaksakan keberadaannya dan sampai batas tertentu membela kepentingannya. Walaupun akses ke internet belum mudah diperoleh orang-orang yang tingkat ekonominya rendah, dapat diprediksikan bahwa tidak lama lagi keadaannya akan berubah. Secara teologis ini berarti bahwa konsep-konsep ortodoksi mesti didefinisikan kembali. Monopoli kebenaran yang selama ini menjadi tumpuan keberadaannya menjadi ketinggalan zaman.

3. Agama Sebagai Persoalan

Susahnya adalah bahwa agama seringkali menjadi persoalan. Agama yang seharusnya membawa manusia kepada keselamatan hidup menadji penebab bagi berbagai tindakan yang mengancam keselamatan umat manusia sendiri. Ini antara lain karena agama dalam perkembangannya menjadi identitas kelompok, bukan lagi ajaran yang berguna untuk menjalani kehidupan. Hubungan manusia dengan agamanya lalu berupa penisbahan emosional terhadap nama dan simbol. Karena itu kritik terhadap ajaran-ajaran dan keyakinan keagamaan menjadi sesuatu yang tidak boleh dilakukan. Ketika perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang di atas sudah meretas batas-batas yang mengungkung manusia, banyak pemeluk agama masih berada dalam wilayah semula dengan berbagai macam pemahaman dan yang menunjukkan kesempatan pandangan mereka.

Diantaranya adalah keengganan untuk memahami agama sebagai gejala umum manusia. Ini disebabkan terutama oleh klaim adanya kebenaran tunggal yang mereka yakini dimiliki oleh agama mereka. Mereka juga tidak mau memberikan apresiasi atas pemeluk agama lain. Misalnya tekanan yang berlebihan atas ibadah dan keselamatan individual. Kita juga masih melihat contoh-contoh ketakberadaban pemeluk islam, semisal teror, kecerobohan dan kekorakan. Disamping itu, juga terlihat kemiskinan dan kebodohan.¹⁶

Globalisasi pada mulanya dan pada pokonya merupakan fenomena ekonomi yang ditandai dengan beroperasinya perusahaan-perusahaan multi nasional yang menembus batas-batas negara dengan kekuatan modalnya. Operasi itu didukung oleh tersedianya media elektronik yang dapat menyampaikan informasi dengan sangat cepat. Hampir tidak ada satu negara pun di muka bumi ini yang lepas dari pengaruh adanya perusahaan ini. Demikian pula halnya dengan media elektronik yang dapat dengan segera menyampaikan informasi mengenai sesuatu yang terjadi di satu belahan dunia ke belahan lain tanpa hambatan waktu. Selain informasi, sudah barang tentu, tersebar pula aspek-aspek kebudayaan dari negeri asal (atau penguasa) penyebaran itu, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut di negeri-negeri penerima.

Globalisasi memang telah membawa berbagai kemudahan bagi manusia. Penelitian-penelitian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, walaupun memberikan dukungan besar pada proses globalisasi, mendapatkan pula imbalan yang tidak sedikit, semisal dukungan keuangan fasilitas. Dari penelitian-penelitian seperti lahir penemuan-penemuan baru yang memungkinkan manusia untuk lebih "menguasi" alam tempat ia hidup. Yang penting untuk dicatat, dalam pertimbangan teologi adalah bahwa dalam perjalanan kegiatan perekonomian dan penemuan-penemuan baru dalam perjalanan kegiatan perekonomian dan penemuan baru dalam bidang Iptek itu orang tidak merasakan lagi adanya Tuhan. Semua proses yang digambar selintas di atas itu berjalan paling tidak dirasakan dalam kesadaran dalam kesadaran manusia tanpa campur tangan Tuhan sama sekali. Lalu orang dapat bertanya, apa perlunya kepercayaan kepada Tuhan itu dalam kehidupan yang berjalan sendiri tanpa kehadiran Tuhan ini? Bukankah itu merupakan suatu kesia-siaan belaka dan mengurangi daya kita untuk mendapat keuntungan? Pertanyaan-pertanyaan serupa ini adalah sangat wajar pada saat orang tidak merasakan lagi kehadiran Tuhan dalam kehidupannya.

Namun benarkah manusia tidak lagi memutuhkan Tuhan alam era globalisasi? Sementara itu, penguasaan negara-negara maju atau masyarakat

¹⁶ Ibid., hal.160-164

atas media elektronika memungkinkan mereka untuk membentuk opini dunia demi kepentingan mereka yang sering kali berakibat penindasaan atas negara-negara berkembang. Globalisasi media informatika elektronik pun akhirnya memberikan kemungkinan bagi orang-orang yang diatas untuk tetap berada di atas. Keadilan menjadi sesuatu yang sulit didapatkan. Bisakah agama memberikan jalan bagi perubahan keadaan ke arah yang lebih menggembirakan? Perubahan-perubahan yang dibawa oleh aktivitas ekonomi dan teknologi, serta dampaknya dalam sikap hidup manusia.

1. Ekonomi

Ekonomi pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk membuat cukup bahan-bahan yang tersedia bagi manusia dengan mengolah, memilih, menukar dan sebagainya. Akan tetapi, kemudian kegiatan ini berubah menjadi usaha memperbesar persediaan atau milik. Yang mengemuka kemudian adalah keserakahan di dalam persediaan atau material, bukan lagi merupakan jalan untuk mendapat kecukupan persediaan yang ada. Ini nampak jelas dalam pengerukan sumber daya alam secara besar-besaran. Anehnya, hasil hasil dari pengerukan ini di konsumsi dengan cara yang sangat tidak hemat. Sikap hemat dirasakan bertentangan dengan atau dapat dapat menodai harga diri orang yang dapat menodai harga diri orang yang memiliki persediaan berlebih. Semakin besar milik seseorang, semakin besar pengeluarannya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Dalam kehidupan yang di dominasi kegiatan perekonomian dengan dua sikap paradox itu tercatat beberapa hal yang dapat disebut menghilangkan kemanusiaan manusia.

- a. Pembangunan kepercayaan diri diatas landasan kepemilikan atas produk-produk material. Orang yang hanya memiliki sepeda merasa lebih rendah daripada orang yang memiliki sepeda motor. Orang yang naik sepeda motor merasa rendah diri dihadapan orang yang naik mobil. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak, canggih, dan mahal produk-produk material yang dimiliki, semakin tinggi martabat orang yang memilikinya dan semakin kuat kepercayaan dirinya.
- b. Kekuasaan sangat besar yang ada pada uang. Dengan uang orang dapat memperoleh kemudahan-kemudahan fisik, dapat membentuk opini, dapat menggantungkan harapan dan bahkan dapat hidup tanpa bekerja. Dengan uang juga kemudian diwujudkan penghargaan atas prestasi, jasa dan jerih payah seseorang. Dengan

uang pula orang mengukur nilai sesuatu, bahkan yang bersifat non fisik semisal kehormatan dan nyawa sekalipun.

- c. Untuk tujuan pemerolehan keuntungan material orang tidak jarang mengabaikan penghormatan atas martabat.
- d. Perekonomian yang menjadi sandaran kehidupan kebanyakan orang modern, di aman globalisasi ini, sangat rentan terhadap berbagai isu global. Dengan demikian, kemajuan yang dicapai tidak memberikan ketenangan batin.

2. Kemajuan Iptek

Kemajuan ilmu pengetahuan membawa perubahan yang sangat mendasar dalam konsep ruang. Pada masa sebelum ini konsep ruang bagi keberadaan manusia terbatas oleh batas-batas geografis, batas negara dan budaya. Kini batas-batas itu sudah tertembus dan akibatnya tidak ada peristiwa yang terisolasi secara geografis. Ini mempunyai implikasi mendalam dalam banyak hal yang berkaitan dengan keyakinan keagamaan. Misalnya, dulu ortodoksi dan heterodoksi mesti bertarung dalam wilayah kekuasaan politik untuk mengabsahkan keberadaan dirinya dan memperoleh dukungan kekuatan. Kini, dengan media internet heterodoksi yang tadinya tergecet oleh dominasi ortidoksi dapat menampilkan diri dan memaksakan keberadaannya dan sampai batas tertentu membela kepentingannya. Walaupun akses ke internet belum mudah diperoleh orang-orang yang tingkat ekonominya rendah, dapat diprediksikan bahwa tidak lama lagi keadaannya akan berubah. Secara teologis ini berarti bahwa konsep-konsep ortodoksi mesti didefinisikan kembali. Monopoli kebenaran yang selama ini menjadi tumpuan keberadaannya menjadi ketinggalan zaman.

d. Perilaku Spiritual Remaja Islam Era Milenial

Tindakan adalah metode berbuat ataupun mengerjakan apapun dengan sifat yang layak untuk masyarakat.¹⁷ Menurut Alport tindakan adalah hasil belajar yang diperoleh melalui pengallaman dan interaksi yang terus menerrus dengan lingkungan. Seringnya dallam liingkup lingkungan, akan menjadi sessorang untuk bisa menentukan sikap karena disadari atau tiidak, perillaku itu terciipta karena pengallaman yang dii alaminya. Siikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indiikator

¹⁷ Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amalia Surabaya, 2003,hal 302

yang sempurna atau bahkan tidak memadai.¹⁸ Psikologi melihat perilaku manusia sebagai reaksi yang bersifat minimalis maupun bersifat kompleks.¹⁹

Dengan demikian tindakan adalah sebuah perbuatan, tindakan juga reaksi seseorang terhadap sesuatu yang diperbuat, di dengar dan dilihat. Tindakan ini terbuat berdasarkan perbuatan maupun perkataan. Sedangkan beragama berasal dari kata agama, disisipi awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.²⁰ Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berperilaku, berbicara sesuai dengan ajaran agamanya yang dianut. Suatu jenis sosial yang dibuat oleh penganutnya yang berporos pada suatu hal non-empiris yang dipercayainya dan di dayagunakan untuk menggapai keselamatan untuk diri mereka dan masyarakat luas umumnya.²¹

Lain lagi dengan Shihab dengan menurutnya agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap sehari-hari.²² Agama sebuah naungan sakral yang melindungi manusia dari keputusan, kecemasan, dan situasi tanpa makna. Agama adalah sebuah tumpuan juga harapan sosial yang bisa dijadikan problem *solving* terhadap berbagai kondisi yang disebabkan oleh manusia sendiri.²³ Adapun tindakan beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri setiap orang dan mendorong orang tersebut untuk berperilaku yang diajarkan dalam agamanya. Zakiah Drajat berpendapat jika tindakan dalam beragama adalah sebuah hasil bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui timbal balik lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.²⁴

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal 201

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal 9

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005, hal 12

²¹ Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983, hal 34

²² Nur Ghufron, Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal 168

²³ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, Bandung: Refika Aditama, 2007, hal 3

²⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015, hal 161

A. Perkembangan Iptek dan Pengaruhnya Terhadap Remaja Islam Kampung Citeureup Desa Sukapada

1. Krisis Spiritualitas Remaja Islam di Era Milennial

a. Dampak Perkembangan Iptek Bagi Remaja Islam Kampung Citeureup

Perkembangan teknologi di Era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan sangat mudah. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, handphone, twitter, facebook, dan kompasiana. Manusia dan teknologi adalah dua kata yang tak bisa dipisahkan pada era modern pada saat ini. Kita tahu bahwa perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, seakan-akan memudahkan dan memanjakan manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Hubungan manusia dan teknologi ini bisa ditemui disetiap aktivitas yang kita lakukan, Manusia tak akan pernah lepas dari sebuah Teknologi. Sehingga Teknologi saat ini, merupakan bagian dari kebutuhan pokok yang harus wajib dirasakan dan dinikmati manfaatnya, selain kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan.

Berkembangnya Teknologi yang semakin pesat saat ini, hal itu tak lepas dari peranan manusia itu sendiri dalam menciptakan Teknologi-Teknologi yang Baru. Kebutuhan manusia akan sebuah teknologi baru guna memudahkan manusia dalam beraktivitas merupakan faktor utama terciptanya teknologi baru. Gaya konsumtif manusia terhadap sebuah teknologi yang sangat besar inilah, sehingga mendorong manusia-manusia itu sendiri untuk menciptakan alat teknologi baru. Oleh Karena atas dasar hal inilah, perkembangan teknologi baru merupakan simbol dari titik majunya peradaban manusia. Dan hal inilah yang juga menjadi faktor agar manusia dituntut untuk belajar dan memanfaatkan teknologi itu sendiri, jika ia tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman.

Bagaimana tanggapan anda mengenai perkembangan iptek saat ini?

Nurjanah: "Iptek saat ini pastinya semakin canggih, semua teknologi yang canggih terus menerus mengalami peningkatan, dan bahwa perkembangan iptek juga menunjukkan bahwa dunia begitu luas akan banyak hal". Anggi: "Sangat berkembang karena semakin banyak orang yang menggunakan teknologi dan juga pada masa sekarang teknologi itu sangat dibutuhkan untuk menunjang segala hal". Cintana: "Perkembangan iptek saat ini sangat pesat dimana semua hal yang berhubungan dengan teknologi semua serba canggih dan jauh lebih praktis dibanding sebelumnya". Qurrotul: "Iptek pada masa ini sudah sangat berkembang dibanding masa sebelumnya,

teknologi saat itu juga sudah canggih dan menyeluruh”. Henhen: “Sudah mulai baik dan berkembang, tujuannya untuk membantu meringankan keseharian hidup manusia”.

Dari semua jawaban tentang pertanyaan yang penulis ajukan mengenai bagaimana perkembangan iptek saat ini, hampir semua menyadari bahwa perkembangan iptek saat ini sudah mengalami peningkatan, dibalik perkembangan iptek saat ini responden juga mengakui bahwa iptek sangatlah mereka butuhkan.

Tujuan hidup adalah kesempurnaan secara kualitas dan kuantitas. Tujuannya adalah demi kebahagiaan banyak orang. Pengorbanan dipandang baik jika bermanfaat. Motif meningkatkan kualitas hidup untuk memenuhi tuntutan zaman dan pekerjaan dimasa depan memang merupakan hal yang wajar dan paling logis. Fasilitas merupakan salah satu penunjang bagi keberhasilan seseorang, baik itu tempat tinggal, kemudahan akses, dan lain sebagainya.

Teknologi itu sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, coba anda bayangkan jika kita tidak mempunyai pengetahuan teknologi yang memadai, yang pasti kita tidak pernah tau secara cepat perkembangan yang terjadi di dunia ini, dengan menggunakan teknologi kita dapat mengakses cepat untuk memiliki sebuah data atau informasi yang kita inginkan dengan menggunakan sebuah teknologi contoh kecilnya menggunakan fasilitas internet. nah dari fasilitas itu kita bisa ber eksplorasi lebih jauh lagi dengan akses yang cepat.

Seberapa penting teknologi komunikasi dan informasi bagi anda?

Nurjanah: “ menurut saya teknologi komunikasi sangatlah penting, karena teknologi komunikasi mampu mempermudah manusia, dan teknologi juga mampu memuaskan keinginan manusia”. Qurrotul: “penting sekali karena tanpa adanya komunikasi kita tidak tahu sekarang banyak teknologi komunikasi sudah canggih tidak hanya. Kita juga bisa langsung melihat sanak saudara atau teman misal dengan menggunakan hp melalui aplikasi whatsapp”. Cintana: “iptek itu penting karena dengan iptek kita jadi bisa mudah dalam mendapatkan dan mencari ilmu”. Diyani: “Sangat penting karena teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan kita, teknologi komunikasi juga dapat membantu kita mengetahui informasi-informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dapat memudahkan berkomunikasi dengan orang yang jaraknya jauh”. Henhen: “Sangat penting, bagi saya teknologi komunikasi untuk membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dan berkomunikasi dengan orang-orang.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan, para responden ternyata memang sangatlah penting iptek itu. Karena dengan iptek kita dapat dengan mudah menjalani keseharian hidup. Memang sangat bagus bagi para remaja, karena bisa menambah wawasan, di internet, kita dapat dengan sangat mudah menemukan seluruh informasi yang sangat penting diketahui oleh para pembaca. Inilah yang menyajikan kepada kita semua kekuatan daya imajinasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan tersebarnya seluruh informasi dalam kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat.

Kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini banyak fasilitas atau hal-hal tertentu yang membuat para remaja merasa dimudahkan dan nyaman, namun tidak sedikit pula yang merugikan kehidupan mereka. Adanya teknologi modern seperti internet, ponsel, televisi atau fasilitas game, bias berdampak dua macam bagi kehidupan remaja yaitu positif dan negatif.

Apa dampak positif dan negatif dari kemajuan iptek saat ini yang anda rasakan?

Nurjanah: “Terdapat banyak dampak positif dari teknologi bahkan untuk semua kalangan, baik itu siswa yang mampu mencari segala hal tentang pengetahuan dan untuk para ibu rumah tangga dapat dengan bisa mencari tentang resep masak misalnya, dan masih banyak lagi. Namun dibalik itu ada banyak dampak negatifnya juga salah satunya banyak orang dengan mudah menyebarkan berita hoax, dan jika itu seorang anak dibawah umur banyak sekali bahan tontonan yang tidak seharusnya mereka lihat. Qurotul: “Dampak positifnya kita bisa mengetahui informasi yang paling terkini tentu saja bisa membantu kita dalam bidang pendidikan ekonomi maupun politik. Dampak negatifnya sendiri banyak sekali situs-situs yang tidak sepatutnya dilihat oleh kita misal seperti konten video di youtube yang disalah gunakan seperti video porno”. Cintana: “positifnya mempercepat arus informasi, mempermudah, akses terhadap informasi terbaru media sosial. Dampak negatifnya meningkatnya penipuan dan juga kejahatan cyber”. Diyani: “Memudahkan berkomunikasi membantu sarana dalam menimba ilmu bagi pelajar. Dampak negatifnya banyak tindakan kejahatan dalam media sosial sering disalah gunakan, banyaknya situs-situs pornografi”. Henhen: “Positifnya membantu kehidupan manusia dalam berhubungan satu sama lain. Dampak negatifnya dapat disalah gunakan dijadikan alat untuk tindak kejahatan”.

Dari uraian diatas para responden ternyata mengetahui bahwa iptek bisa berdampak positif bagi penggunaanya begitupun dampak negatif bisa mereka dapat dan rasakan. Sebagai manusia yang hidup di era modern seperti

ini, disisi lain teknologi tak hanya menjadi sebuah benda-benda yang bernilai manfaat positif saja.

Tetapi masih banyak hal juga dari sisi negatif yang perlu ditinjau kembali dan diwaspadai dari berkembangnya Teknologi saat ini. Sebab benda-benda teknologi tak hanya memudahkan kita manusia, tetapi sekarang seolah-olah manusia diperbudak oleh sebuah Teknologi. Jika ada teknologi baru, kita manusia cenderung akan ingin mengetahui, menggunakan, dan membeli produk teknologi baru tersebut. Sehingga keingintahuan kita sebagai manusia, yang paradigmanya “manusia perlu teknologi” sekarang telah berubah menjadi “manusia sangat butuh Teknologi”. Dari hal ini, dapat disimpulkan di era sekarang.

Bagaimana sikap anda terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini?

Nurjanah: “Menurut saya, kita selaku anak muda yang pastinya akan hidup dimasa depan, dimana teknologi makin canggih lagi, pada saat ini kita harus mengikuti kemajuan teknologi, kita jangan takut dengan teknologi dan harus memanfaatkan teknologi dengan baik”. Gungun: “Kita harus mempelajari iptek supaya tidak ketinggalan zaman, tapi ingat kita harus menggunakannya dengan sebaik mungkin jangan sampai malah kita yang terkendalikan oleh iptek tersebut. Qurrotul: “Sikap kita harus menggunakan teknologi itu dengan sebaik mungkin agar bermanfaat. Diyani: “Sebagai manusia yang hidup di era kekinian ini kita di tuntut untuk mengikuti kecanggihannya, apalagi teknologi saat ini sangat berkembang pesat, dan kita sebagai pengguna harus menyikapinya dengan baik. Anggi: “Sikap kita harus memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dan menggunakannya dengan benar.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan, diketahui bahwa kebanyakan responden karena merasa dirinya adalah seorang penerus, maka mereka merasa perlu untuk mempelajari iptek itu dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin demi menjamin kehidupannya di masa mendatang.

b. Merosotnya Nilai Spiritual Remaja Islam Era Milenial Kampung Citeureup Desa Sukapada

Islam adalah jalan hidup yang benar, jalan yang membawa keselamatan dunia dan akhirat dan merupakan jalan satu-satunya yang harus ditempuh. Islam memiliki ciri-ciri robbaniyah yaitu bahwa Islam bersumber dari Allah, bukan hasil pemikiran manusia meskipun dalam menjalankan ajaran Islam yang merujuk pada Qur'an dan Hadits Rosulullah masih perlu disempurnakan dari sisi aplikasi kekinian dengan hasil ijtima' para 'ulama

namun semua itu harus sesuai dengan pedoman utama, Al Qur'an dan Hadits. Penulis bertanya:

Bagaimana tanggapan anda mengenai agama islam?

Nurjanah: "Agama islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh manusia di dunia dan agama islam menurut saya pastinya agama yang paling benar, dan saya yakin islam adalah sesuatu yang mampu menjadikan manusia yang lurus". Qurrotul: "Agama islam adalah agama yang paling baik dari agama-agama lain. Dalam islam kita diberi aturan untuk taat kepada Alloh serta memohon pertolongan hanya kepada-Nya karena sesungguhnya manusia di dunia ini tidak ada yang sempurna". Henhen: "Agama islam adalah yang mengajarkan tentang banyak hal tentang kehidupan. Saya bersyukur menjadi agama islam". Indri: "Agama Islam adalah agama saya sekarang. Agama islam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, saya bersyukur dilahirkan dari kedua orang tua yang beragama islam". Diyani: "Agama islam adalah agama yang sangat di muliakan oleh Alloh SWT. Agama islam juga memiliki ajaran dan aturan yang wajib ditaati bila tidak maka akan mendapat dosa".

Dari pertanyaan penulis di atas kepada responden semua selaras bahwa para responden meyakini agama islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin dan di dalam islam mereka akan di tuntun kepada jalan yang benar yang di ridhoi oleh Alloh. Islam merupakan satu kesatuan yang padu yang terfokus pada ajaran tauhid, Allah berikan kepada manusia agama yang sempurna. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, tak satu aspek pun terlepas dari Islam karena ajaran yang bersifat integral (lengkap) dan Islam tidak terbatas dalam waktu tertentu tetapi berlaku untuk sepanjang masa dan di semua tempat sehingga ajarannya menembus ruang dan waktu.

Dalam Islam ditemui kaidah-kaidah umum yang mudah dipahami, sederhana dan mudah dipraktekkan yang menjadi kemaslahatan umat manusia karena sumber ajaran Islam adalah Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sehingga Islam menjadi agama rahmatan lil'alamin. Persoalan yang muncul dalam era global ini adalah lembaga-lembaga lebih mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) daripada mengutamakan ilmu iman dan taqwa (Imtak). Akibatnya telah terjadi perbedaan dalam dua aspek yakni peserta didik lebih cenderung menguasai dan memahami ilmu pengetahuan umum, akan tetapi lemah dalam segi ilmu agama. Penulis bertanya:

Bagaimana tanggapan anda mengenai keadaan agama islam khusus nya agama islam di masa sekarang ini?

Anggi: "Menurut saya agama islam pada masa sekarang ini sangatlah menurun karena makin majunya masa sekrang makin menurun juga iman

kita kepada Allah. Maka kita harus makin menguatkan iman kita kepada Allah. Henhen "Agama islam saat ini mulai menurun, kita harus lebih kuat dalam beriman dan orang-orang akan lupa pada adanya Tuhan dan menganggap bahwa manusia pun bisa tanpa Tuhan. Nurjanah: "Agama islam saat ini di beberapa tempat mengalami kemajuan dan beberapa tempat turun, dan banyak orang yang memadukan islamisasi dengan modernisasi pada saat ini, dan menurut saya tidak apa-apa asalkan tidak melanggar syarat-syarat islam sendiri". Gungun: "Agama islam saat ini itu dijadikan alat pemersatu demi keuntungan sebuah kelompok, misal dalam kegiatan berpolitik. Kamal: "Agama islam saat ini sudah dijajah oleh iptek, mengenai keyakinan saat ini susah karena terganggu oleh keduniawian, orang-orang lebih memilih kesenangan dibanding mendekati diri pada Allah".

Dari pertanyaan yang penulis ajukan tentang keadaan agama islam ter khusus masa sekarang, para responden merasakan hal yang sama bahwa islam di masa ini sudah mengalami krisis spiritual akan keislaman nya, semua itu dikarenakan gaya hidup saat ini yang mana para remaja khususnya lebih senang dengan budaya majunya iptek yang mana membuat kebahagiaan tersendiri bagi para pengguna nya. Orang-orang masa kini lebih mementingkan keduniawian dibanding mendekati diri pada Allah.

Islam adalah jalan hidup yang benar, jalan yang membawa keselamatan dunia dan akhirat dan merupakan jalan satu-satunya yang harus ditempuh. Islam memiliki ciri-ciri robbaniyah yaitu bahwa Islam bersumber dari Allah, bukan hasil pemikiran manusia meskipun dalam menjalankan ajaran Islam yang merujuk pada Qur'an dan Hadits Rosulullah masih perlu disempurnakan dari sisi aplikasi kekinian dengan hasil ijtima' para 'ulama namun semua itu harus sesuai dengan pedoman utama, Al Qur'an dan Hadits. Penulis bertanya:

Bagaimana tanggapan anda mengenai agama islam?

Nurjanah: "Agama islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh manusia di dunia dan agama islam menurut saya pastinya agama yang paling benar, dan saya yakin islam adalah sesuatu yang mampu menjadikan manusia yang lurus". Qurrotul: "Agama islam adalah agama yang paling baik dari agama-agama lain. Dalam islam kita diberi aturan untuk taat kepada Allah serta memohon pertolongan hanya kepada-Nya karena sesungguhnya manusia di dunia ini tidak ada yang sempurna". Henhen: "Agama islam adalah yang mengajarkan tentang banyak hal tentang kehidupan. Saya bersyukur menjadi agama islam". Indri: "Agama Islam adalah agama saya sekarang. Agama islam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, saya bersyukur dilahirkan dari kedua orang tua yang beragama

islam”. Diyani: “Agama islam adalah agama yang sangat di muliakan oleh Alloh SWT. Agama islam juga memiliki ajaran dan aturan yang wajib ditaati bila tidak maka akan mendapat dosa”.

Dari pertanyaan penulis di atas kepada responden semua selaras bahwa para responden meyakini agama islam adalah agama yang rahmatan lil‘alamin dan di dalam islam mereka akan di tuntun kepada jalan yang benar yang di ridhoi oleh Alloh. Islam merupakan satu kesatuan yang padu yang terfokus pada ajaran tauhid, Allah berikan kepada manusia agama yang sempurna. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, tak satu aspek pun terlepas dari Islam karena ajaran yang bersifat integral (lengkap) dan Islam tidak terbatas dalam waktu tertentu tetapi berlaku untuk sepanjang masa dan di semua tempat sehingga ajarannya menembus ruang dan waktu.

Dalam Islam ditemui kaidah-kaidah umum yang mudah dipahami, sederhana dan mudah dipraktekkan yang menjadi kemaslahatan umat manusia karena sumber ajaran Islam adalah Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sehingga Islam menjadi agama rahmatan lil‘alamin. Persoalan yang muncul dalam era global ini adalah lembaga-lembaga lebih mengutamakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) daripada mengutamakan ilmu iman dan taqwa (Imtak). Akibatnya telah terjadi perbedaan dalam dua aspek yakni peserta didik lebih cenderung menguasai dan memahami ilmu pengetahuan umum, akan tetapi lemah dalam segi ilmu agama. Penulis bertanya.

Bagaimana tanggapan anda mengenai keadaan agama islam khusus nya agama islam di masa sekarang ini?

Anggi: “Menurut saya agama islam pada masa sekarang ini sangatlah menurun karena makin majunya masa sekrang makin menurun juga iman kita kepada Alloh. Maka kita harus makin menguatkan iman kita kepada Alloh. Henhen ”Agama islam saat ini mulai menurun, kita harus lebih kuat dalam beriman dan orang-orang akan lupa pada adanya Tuhan dan menganggap bahwa manusia pun bisa tanpa Tuhan. Nurjanah: “Agama islam saat ini di beberapa tempat mengalami kemajuan dan beberapa tempat turun, dan banyak orang yang memadukan islamisasi dengan modernisasi pada saat ini, dan menurut saya tidak apa-apa asalkan tidak melanggar syarat-syarat islam sendiri”. Gungun: “Agama islam saat ini itu dijadikan alat pemersatu demi keuntungan sebuah kelompok, misal dalam kegiatan berpolitik. Kamal: “Agama islam saat ini sudah dijajah oleh iptek, mengenai keyakinan saat ini susah karena terganggu oleh keduniawian, orang orang lebih memilih kesenangan dibanding mendekatkan diri pada Alloh”.

Dari pertanyaan yang penulis ajukan tentang keadaan agama islam ter khusus masa sekarang, para responden merasakan hal yang sama bahwa islam di masa ini sudah mengalami krisis spiritual akan keislaman nya, semua itu dikarenakan gaya hidup saat ini yang mana para remaja khusus nya lebih senang dengan budaya maju nya iptek yang mana membuat kebahagiaan tersendiri bagi para pengguna nya. Orang-orang masa kini lebih mementingkan keduniawian dibanding mendekati diri pada Alloh.

Apakah anda terkadang melupakan rutinitas keagamaan karena terlalu asyik menggunakan kecanggihan iptek?

Henhen: "Saya pernah namun berusaha untuk tidak melakukan saat beribadah, saya terlalu asyik menggunakan medsos hingga lupa sholat".

Indri: "Pernah, terkadang godaannya sangat berat. Saya terlalu asyik dalam dunia maya hingga lupa sholat atau yang lainnya".

Diyani: "Pernah, kadang karena terlalu keasyikan sehingga lupa akan kegiatan keagamaan. Anggi:

"Tidak, karena apabila tiba waktunya sholat saya langsung melaksanakannya dan menyimpan hp nya, tapi terkadang saya bolos mengaji hanya karena ingin bermain hp".

Cintana: "Ya, terkadang melupakan rutinitas keagamaan karena terlalu asyik menggunakan teknologi informasi.

Qurrotul: "Karena iptek sudah menjadi candu bagi kita para penggunanya jadi kita terkadang lupa dalam hal keagamaan dan itu adalah menurut saya adalah hal negatif dalam teknologi seharusnya kita harus seimbangkan".

Dari uraian jawaban para responden kebanyakan pernah meninggalkan rutinitas keagamaan seperti indri dan cintana yang mengaku pernah lupa akan kegiatan keagamaan yang diakibatkan terlalu asyik dengan *gadget* nya. Berbeda dengan Anggi yang cenderung konsisten dengan kebiasaan keberagamaannya. Manusia lebih cenderung pada urusan dunia sehingga ia tak begitu tergugah hatinya untuk menelusuri perjalanan rohani atau spiritual.

Manusia merasa tak membutuhkan sesuatu apapun selain materi karena ia merasa terpuaskan dengan kesenangan dunia yang sejatinya hanyalah akan memperbudak dirinya. Padahal, rohani manusia sangatlah jauh lebih fundamental dan tentu akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan yang jauh lebih tinggi dari kebahagiaan duniawi. Manusia yang cenderung pada dunia materi, tentu materi akan menutupi dirinya dari hakikat kebahagiaan sebenarnya.

Di zaman modern, dimana materi lebih sebagai orientasi dan pusat hidup yang utama, kejernihan hati pun telah mulai sirna. Manusia bergerak semakin permisif dan norma kehidupan kian melonggar. Oleh karena itu, hanya jalan spiritual inilah dapat sebagai jalan penjernihan hati yang mampu

mengatasi budaya modern yang kian menjauh dari nilai-nilai agama. Untuk memberikan arahan manusia pada perjalanan spiritual, tentu sangat lazim bagi manusia untuk mengenal terlebih dahulu arti 'perjalanan spiritual' itu sendiri.

Modernisasi memang memberikan harapan untuk meningkatkan prestasi dan prestise dengan peluang yang setara untuk berhasil dan tak berhasil mewujudkannya. Kehidupan modern yang cenderung menuntut pola pandang serba rasional, cara kerja efisien dan efektif dengan kecepatan dan volume kerja yang semakin meningkat sering mengabaikan hal-hal lain yang juga sarat mengandung makna hidup. Akibatnya manusia modern mengalami krisis kejiwaan dalam hidupnya yang merupakan manifestasi dari krisis spiritual. Penulis bertanya:

Apa yang membuat anda merasa asyik menggunakan teknologi dibandingkan melakukan kegiatan keagamaan?

Henhen: "Terkadang menggunakan teknologi dilakukan untuk bersenang-senang tanpa harus menghapal. Sedangkan kegiatan keagamaan juga sangat senang namun godaannya cukup berat". Anggi: "karena dengan teknologi juga bisa belajar keagamaan seperti di hp melalui youtube kita dapat melihat ceramah-ceramah para tokoh agama". Nurjanah: "Karena didalam teknologi terdapat sesuatu yang kita sukai apapun itu, dan itu dapat melupakan kegiatan keagamaan, tapi hal ini tidak baik kita harus dapat membagi waktu". Diyani: "Mungkin karena terlalu keasyikan atau karena kebiasaan menggunakan teknologi. Maka dari itu kadang kala kita selalu melupakan kewajiban kita terhadap agama". Qurrotul: "Karena didalam teknologi juga banyak pembelajaran keagamaan yang lebih luas dan menyeluruh sedangkan dalam kegiatan keagamaan biasa. Pokok nya harus seimbang".

Dari pertanyaan yang penulis ajukan bahwa para responden cenderung menggunakan kecanggihan iptek karena merasa dapat membuat kesenangan tersendiri bagi para penikmat nya, misal dari internet mereka dapat mendapat banyak hal-hal menarik seperti melihat ceramah di youtube, belajar online di ruang guru misal nya. Dan masih banyak lagi hiburan yang dapat memanjakan tiap orang. Hedonisme dan pragmatisme adalah dua dari sekian banyak gaya hidup manusia di zaman modern, yang mana gaya hidup seperti ini mengikis spritual dan lebih dekat kepada kenikmatan duniawi sehingga banyak penyakit yang lahir dalam jiwa seperti rakus, tamak dan lain sebagainya yang bersifat kurang baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Kemajuan yang telah merambah dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, budaya dan politik, Agama, mengharuskan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat dan pasti. Padahal dalam kenyataannya tidak semua individu mampu melakukannya sehingga yang terjadi justru masyarakat atau manusia yang menyimpan banyak problem.

1. Teknologi sudah merupakan kebutuhan mutlak bagi sebagian besar remaja, seolah kita tidak bisa lepas dari peran teknologi, mungkin teknologi sekarang sudah jadi kebutuhan pokok bagi setiap remaja karena teknologi menjawab semua masalah yang di alami manusia. Dengan kata lain teknologi bertujuan untuk mempermudah semua pekerjaan manusia karena diciptakan untuk kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Di umpamakan saja teknologi *smartphone*, hampir kebanyakan orang sekarang menghabiskan waktu dengan bermain *smartphone* tanpa sadar berjam-jam berlalu, dengan berjuta fitur nya yang dimilikinya benar-benar telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidup para remaja.
2. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, ditemukan adanya penurunan spiritualitas dalam beragama dimana para remaja kini kebanyakan tidak mampu menyeimbangkan sikap terhadap iptek. Para remaja yang kini telah mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian menjadikan mereka berada dalam wilayah pinggiran eksistensinya sendiri, bergerak jauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan, hidup dalam keadaan sekuler. Teknologi juga menyebabkan beberapa remaja meninggalkan rutinitasnya seperti beribadah. Meski demikian, ada aspek yang masih kokoh yang tidak yang tidak terpengaruh oleh perkembangan iptek, yakni para remaja yang cenderung berusaha melawan hawa nafsu mereka dalam menggunakan teknologi.

Teknologi pada intinya adalah alat-alat ciptan manusia yang ditemukan untuk memudahkan manusia menjalankan aktivitas kehidupannya. Tetap pada kenyataannya saat ini, teknologi tidak hanya memiliki fungsi seperti demikian. Teknologi sekarang menjelma menjadi bagian hidup dan mode hidup dari setiap manusia itu sendiri, banyak fungsi teknologi yang

bisadimanfaatkan oleh manusia. Misalnya Kita tau, bahwa teknologi pada saat ini bisa memudahkan kita sebagai manusia dalam berkomunikasi, seolah jarak antar manusia yang satu dengan manusia yang berada di belahan dunia lain itu sangat dekat. Di mana pada zamannya dahulu, hal ini tidak mungkin bisa diraskan manusia, atau bahkan berkomunikasi dengan manusia di belahan dunia berbeda merupakan hal yang tidak masuk akal saat sebelum ditemukannya teknologi seperti yang bisa kita rasakan saat ini.

Bagi masyarakat kita, kehidupan semacam ini sangat terasa di daerah-daerah perkotaan yang saling bersaing dalam segala bidang. Sehingga kondisi tersebut memaksa tiap individu untuk beradaptasi dengan cepat. Keadaan yang seperti itu menjadikan spiritualitas dan akhlak harus lebih berperan dalam menghadapi tantangan modernitas.

Responden sepakat bahwa dengan adanya kemajuan dalam iptek mereka harus menggunakan dengan sebaik-baiknya karena di era sekarang ini mereka dituntut untuk mengikuti kecanggihannya, tapi ingat kita harus menggunakannya dengan sebaik mungkin jangan sampai malah kita yang terkendalikan oleh iptek tersebut.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munir, 2010, *Teologi Dinamis*, STAIN Pro PRESS: Ponorogo.
- Amsal Bakhtiar, 2016, *Filsafat Ilmu*, Rajawali Pers: Jakarta.
- Anshari, Hafi, 1991, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya, *Usaha Nasional*.
- Beni Ahmad Saebani, 2007, *Sosiologi Agama*, Bandung: Refika Aditama.
- H. Machasin, 2003, *Islam Teologi Aplikatif*, Pustaka Alief: Yogyakarta.
- Harun Nasution, 2002, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, UI Press: Jakarta.
- Hendro Puspita, 1983, *Sosiologi Agama*, Kanisius: Yogyakarta.
- Jalaluddin Rahmat, 2001 *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kazuo Shimogaki, 1993, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernism*, LkiS: Yogyakarta.
- Kuntowijoyo, 1994, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Shalahudin Press: Yogyakarta.
- Muhammad In'am Esha, 2008, *Teologi Islam; Isu-isu Kontemporer*, UIN-Malang Press: Malang.
- Murtadha Mutahhari, 1998, *Fitrah penerjemah H. Afif Muhammad*, Lentera: Jakarta.
- Musa Asy'ari, 1999, *Filsafat Islam, Nabi Dalam Berfikir*, LESFI: Yogyakarta.
- Nur Ghufron, Rini Risnawati, 2011, *Teori-teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Nurcholis Madjid, 1989, *Aktualisasi Ajaran Aswaja, dalam Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, P3M: Jakarta.
- Poedjawiyatna, 1996, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Poedjawiyatna, 2003, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwadaminta, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, Amalia Surabaya: Surabaya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka: Jakarta.
- Rohmalina Wahab, 2015, *Psikologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Saifuddin Azwar, 2010, *Sikap Manusia*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Surajiyo, 2007, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, PT Bumi Aksara: Jakarta.

Zakiah Daradjat, , 1970 *Ilmu Agama*, Bulan Bintang: Jakarta.